

Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Green innovation* dan Transformasi Digital

Yanisa Zahra Nurul Fitria¹, Mulki Asyriyanti², Jeni Amelia Hertika³, Resty Fazryanti⁴

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, yanisazahranf@ars.ac.id

²Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam, mulkilecturer@gmail.com

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, jeniarnalia22@gmail.com

⁴Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, restyfazryanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh praktik akuntansi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan melalui peran mediasi *green innovation* dan transformasi digital pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Sampel penelitian terdiri atas 15 perusahaan atau 60 observasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap *green innovation*, transformasi digital, dan nilai perusahaan. *Green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan transformasi digital berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *green innovation* dan transformasi digital tidak mampu memediasi hubungan antara praktik akuntansi keberlanjutan dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi secara langsung oleh implementasi praktik akuntansi keberlanjutan.

Kata kunci: Praktik Akuntansi Keberlanjutan, *Green Innovation*, Transformasi Digital, Nilai Perusahaan, PLS-SEM.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability accounting practices on firm value through the mediating roles of green innovation and digital transformation in energy and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative explanatory research design. The sample consisted of 15 companies or 60 firm-year observations selected using purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that sustainability accounting practices have a positive effect on green innovation, digital transformation, and firm value. Green innovation has no effect on firm value, whereas digital transformation has a negative effect on firm value. Furthermore, neither green innovation nor digital transformation mediates the relationship between sustainability accounting practices and firm value. These findings

suggest that firm value is more directly influenced by the implementation of sustainability accounting practices..

Keywords: *Sustainability Accounting Practices, Green Innovation, Digital Transformation, Firm Value, PLS-SEM.*

PENDAHULUAN

Transformasi paradigma bisnis global dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak lagi semata-mata diukur berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan kemampuannya menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Meningkatnya perhatian investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), komitmen dunia terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta target *Net Zero Emission* mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan sistem akuntansinya. Dalam konteks tersebut, praktik akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*) berkembang menjadi instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan (ISSB, 2023; OECD, 2024).

Perkembangan tersebut turut mendorong harmonisasi standar pelaporan keberlanjutan secara global. Pembentukan *International Sustainability Standards Board* (ISSB) oleh IFRS Foundation menghasilkan IFRS S1 mengenai *General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* dan IFRS S2 mengenai *Climate-related Disclosures* sebagai standar internasional yang bertujuan meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan informasi keberlanjutan. Hingga tahun 2026, hampir 40 yurisdiksi di

dunia telah mengambil langkah untuk mengadopsi atau menggunakan standar ISSB dalam sistem pelaporan nasionalnya sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan investor akan informasi keberlanjutan yang andal dan dapat dibandingkan (IFRS Foundation, 2026).

Indonesia termasuk salah satu negara yang menunjukkan komitmen kuat terhadap penguatan ekosistem pelaporan keberlanjutan. Komitmen tersebut dimulai melalui penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan penyusunan *Sustainability Report* sebagai bagian dari implementasi prinsip keuangan berkelanjutan. (OJK, 2017).

Komitmen tersebut terus diperkuat melalui berbagai kebijakan lanjutan. Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025)*, mengembangkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia, serta melakukan penyempurnaan regulasi POJK 51/2017 agar selaras dengan perkembangan standar pelaporan internasional berbasis ISSB. Di sisi lain, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK 1 dan PSPK 2) yang mengadopsi IFRS S1 dan IFRS S2 sebagai fondasi pengungkapan keberlanjutan di Indonesia. Standar tersebut dijadwalkan berlaku efektif mulai 1 Januari 2027 dan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas, kredibilitas, serta keterbandingan informasi keberlanjutan perusahaan Indonesia di pasar global.

Perubahan regulasi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*. Namun demikian, peningkatan kuantitas pelaporan belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas implementasi praktik keberlanjutan. Penelitian longitudinal yang menganalisis 767 laporan keberlanjutan perusahaan publik di Indonesia selama periode 2016–2022 menemukan bahwa setelah pelaporan keberlanjutan menjadi kewajiban, jumlah laporan memang meningkat secara signifikan, tetapi kualitas pengungkapan lingkungan justru mengalami penurunan lebih dari 40%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban regulasi (*symbolic compliance*) dibandingkan menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis yang mampu menghasilkan nilai ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan *Sustainability Report* belum secara otomatis mencerminkan efektivitas implementasi akuntansi keberlanjutan maupun meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Wicaksono et al., 2025).

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa tantangan utama perusahaan saat ini bukan lagi sekadar menyusun *Sustainability Report*, melainkan bagaimana praktik akuntansi keberlanjutan mampu diterjemahkan menjadi strategi yang menghasilkan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pelaporan perlu diiringi oleh transformasi nyata dalam aktivitas bisnis perusahaan sehingga informasi keberlanjutan tidak berhenti sebagai alat legitimasi, tetapi menjadi sumber keunggulan kompetitif yang dapat diapresiasi oleh pasar.

Meskipun praktik akuntansi keberlanjutan semakin berkembang dan memperoleh dukungan regulasi, bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar penelitian berangkat dari asumsi bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan mampu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap nilai pasar. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum bersifat universal dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kualitas implementasi keberlanjutan, serta kemampuan perusahaan mengonversi praktik keberlanjutan menjadi keunggulan kompetitif.

Demikian pula, penelitian mengenai sektor perbankan Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun variabel ESG rating dan digital banking belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian Purwatiningsih dan Aditri (2025) pada perusahaan sektor energi juga menunjukkan bahwa penerapan kewajiban pelaporan keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Sebaliknya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi keberlanjutan tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Wicaksono et al. (2025), melalui analisis terhadap 767 laporan keberlanjutan perusahaan publik Indonesia periode 2016–2022, menemukan bahwa meskipun jumlah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* meningkat secara signifikan setelah regulasi diwajibkan, kualitas pengungkapan

lingkungan justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan masih memandang pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan administratif (*symbolic compliance*) dibandingkan sebagai strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas pelaporan belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas implementasi keberlanjutan maupun apresiasi pasar terhadap perusahaan.

Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada variabel *green innovation*. Beberapa penelitian membuktikan bahwa inovasi hijau berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena mampu menghasilkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, memperkuat diferensiasi produk, serta meningkatkan legitimasi perusahaan di mata investor.

Variabel transformasi digital juga menunjukkan pola yang serupa. Berbagai penelitian menempatkan transformasi digital sebagai faktor yang meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, kemampuan analisis data, dan pengambilan keputusan berbasis teknologi. Di sisi lain, penelitian mengenai kualitas *Sustainability Reporting* menemukan bahwa inovasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan. Akan tetapi, penelitian yang menguji pengaruh langsung transformasi digital terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Selain inkonsistensi hasil empiris, penelitian terdahulu juga memperlihatkan adanya perbedaan fokus kajian. Sebagian besar penelitian menguji hubungan langsung antara pengungkapan ESG, *Sustainability Reporting*, atau akuntansi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan

tanpa menjelaskan mekanisme yang menyebabkan hubungan tersebut terjadi. Penelitian lain lebih banyak menempatkan *green innovation* sebagai variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan, bukan sebagai konsekuensi dari implementasi akuntansi keberlanjutan. Dengan demikian, pemahaman mengenai proses *value creation* yang menghubungkan praktik akuntansi keberlanjutan dengan nilai perusahaan masih relatif terbatas.

Keterbatasan lain terlihat pada karakteristik sampel penelitian. Sebagian besar penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau hanya berfokus pada sektor tertentu seperti perbankan, energi, manufaktur, dan pertambangan. Pendekatan tersebut menyebabkan heterogenitas tingkat implementasi keberlanjutan menjadi sangat tinggi karena tidak seluruh perusahaan memiliki komitmen yang sama terhadap pelaporan keberlanjutan.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini mengidentifikasi empat *research gap*. Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh akuntansi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan masih inkonsisten, menunjukkan adanya hubungan yang positif, tidak signifikan, bahkan bergantung pada karakteristik industri. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak menguji pengaruh langsung sehingga belum mampu menjelaskan mekanisme bagaimana praktik akuntansi keberlanjutan menciptakan nilai perusahaan. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan *green innovation* dan transformasi digital secara simultan sebagai variabel mediasi dalam satu model penelitian. Keempat, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan populasi perusahaan yang heterogen, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan yang secara konsisten

menerbitkan *Sustainability Report* selama periode 2022–2025 sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas implementasi akuntansi keberlanjutan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menempatkan *green innovation* dan transformasi digital sebagai mekanisme *value creation* yang menjelaskan bagaimana praktik akuntansi keberlanjutan diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Dengan memadukan perspektif *Stakeholder Theory*, *Signaling Theory*, *Natural Resource-Based View*, dan *Dynamic Capabilities Theory*, penelitian ini tidak hanya menguji apakah praktik akuntansi keberlanjutan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga menjelaskan proses strategis yang memungkinkan perusahaan mengubah komitmen keberlanjutan menjadi keunggulan kompetitif dan apresiasi pasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntansi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dengan menguji peran mediasi *green innovation* dan transformasi digital pada perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* selama periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai mekanisme penciptaan nilai dari praktik akuntansi keberlanjutan serta menjadi masukan bagi regulator, investor, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas implementasi strategi keberlanjutan di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR **Stakeholder Theory**

Grand Theory menjadi landasan utama penelitian karena menjelaskan mengapa perusahaan menerapkan praktik akuntansi keberlanjutan. Menurut Freeman (1984),

perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Dalam konteks keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pengungkapan yang transparan sehingga mampu memperoleh legitimasi, membangun kepercayaan, dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Implementasi praktik akuntansi keberlanjutan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder sekaligus menciptakan nilai yang berkelanjutan (Freeman et al., 2020; Hörisch et al., 2020).

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Pengungkapan informasi keberlanjutan melalui *Sustainability Report* merupakan sinyal positif mengenai kualitas tata kelola, pengelolaan risiko, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Semakin kredibel informasi yang disampaikan, semakin kecil asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar (Connelly et al., 2011; Friske et al., 2023). Dalam penelitian ini, Signaling Theory menjelaskan hubungan antara praktik akuntansi keberlanjutan dan nilai perusahaan. Namun, efektivitas sinyal tersebut diperkirakan bergantung pada kemampuan perusahaan mengimplementasikan praktik keberlanjutan melalui inovasi dan transformasi yang nyata.

Natural Resource-Based View dan Dynamic Capabilities Theory

Natural Resource-Based View (NRBV) menjelaskan bahwa sumber keunggulan kompetitif perusahaan dapat berasal dari kemampuan mengelola sumber daya alam

secara berkelanjutan melalui inovasi yang ramah lingkungan.

Sementara itu, *Dynamic Capabilities Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi kembali sumber daya agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam era digital, kemampuan tersebut diwujudkan melalui transformasi digital yang memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi, kualitas informasi, serta kecepatan pengambilan keputusan berbasis teknologi (Teece, 2018; Ortiz-Avram et al., 2024).

Praktik Akuntansi Keberlanjutan

Praktik akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting practices*) merupakan penerapan sistem akuntansi yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pelaporan, serta pengambilan keputusan perusahaan. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berfokus pada informasi keuangan, praktik akuntansi keberlanjutan bertujuan menghasilkan informasi yang mampu menggambarkan dampak aktivitas perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sehingga mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Schaltegger et al., 2021; Jankalová & Jankal, 2024).

Penelitian Fitria et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan lingkungan melalui *Environmental Disclosure Index* (EDI). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa informasi keberlanjutan yang kredibel menjadi faktor penting dalam membangun persepsi positif investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, praktik akuntansi keberlanjutan dalam penelitian ini dipandang sebagai fondasi utama yang mendorong perusahaan mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Variabel ini diproses menggunakan *Sustainability Disclosure*

Index (SDI) yang disusun berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI).

Green innovation

Green innovation merupakan pengembangan produk, proses, teknologi, maupun sistem manajemen yang bertujuan mengurangi dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. *Green innovation* tidak hanya mencakup inovasi produk ramah lingkungan, tetapi juga inovasi proses produksi, efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, serta investasi pada teknologi berkelanjutan (Chen et al., 2023; Xie et al., 2024).

Dalam perspektif *Natural Resource-Based View* (NRBV), *green innovation* merupakan sumber keunggulan kompetitif yang memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kinerja lingkungan. Implementasi inovasi hijau mampu menghasilkan efisiensi operasional, menekan biaya lingkungan, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memperkuat daya saing jangka panjang.

Sejalan dengan konsep tersebut, penelitian Fitria dan Asyriyanti (2023) menjelaskan bahwa implementasi ekonomi hijau tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (*profit*), tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*). Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan inovasi berbasis teknologi ramah lingkungan menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung pembangunan rendah karbon dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, inovasi model bisnis, serta penciptaan nilai perusahaan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi informasi, tetapi juga mencakup perubahan proses bisnis, budaya organisasi, serta kemampuan perusahaan dalam

mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas operasional (Verhoef et al., 2021; Ortiz-Avram et al., 2024).

Penelitian Fitria dan Asyriyanti (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi hijau melalui peningkatan efisiensi transaksi, pengurangan penggunaan sumber daya fisik, serta penguatan pembangunan rendah karbon. Namun demikian, efektivitas transformasi digital masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, adopsi teknologi, dan literasi digital masyarakat sehingga diperlukan integrasi yang lebih kuat antara strategi digital dan strategi keberlanjutan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas dan keuntungan di masa depan yang tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif sekaligus mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2022).

Selain dipengaruhi oleh kinerja keuangan, nilai perusahaan juga semakin ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola isu keberlanjutan, menerapkan inovasi hijau, dan membangun tata kelola yang transparan. Penelitian Fitria dan Nurcahyani (2024) menunjukkan bahwa meskipun implementasi green accounting belum memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30, kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasar tidak hanya menilai komitmen perusahaan dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan, tetapi juga menilai implementasi nyata dari praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan **Tobin's Q**, karena indikator ini mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan

perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi melalui implementasi praktik akuntansi keberlanjutan, *green innovation*, dan transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh praktik akuntansi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan melalui peran mediasi *green innovation* dan transformasi digital. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) menerbitkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* secara berturut-turut; (3) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami *delisting*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan dengan total 60 observasi (*firm-year*).

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report*, *Sustainability Report*, laporan keuangan auditan, dan data harga saham yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan *content analysis*.

Praktik Akuntansi Keberlanjutan diproksikan menggunakan Sustainability Disclosure Index (SDI) berdasarkan GRI Universal Standards 2021. *Green innovation* diproksikan menggunakan *Green Innovation Disclosure Index* (GIDI) yang diadaptasi dari Chen et al. (2023) dan Xie et al. (2024), sedangkan Transformasi Digital diproksikan menggunakan *Digital Transformation Disclosure Index* (DTDI) berdasarkan Verhoef et al. (2021) dan Ortiz-Avram et al. (2024). Nilai Perusahaan diproksikan menggunakan Tobin's Q.

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Pengujian model meliputi evaluasi model struktural melalui koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), *Variance*

Inflation Factor (VIF), *model fit*, serta pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan indeks komposit sebagai indikator tunggal pada setiap konstruk sehingga hubungan yang dianalisis merepresentasikan hubungan antarindeks.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi/ Indikator	Pengukuran	Sumber
Praktik Akuntansi Keberlanjutan (X)	Sustainability Disclosure Index (GRI 200, 300, 400)	Σ item diungkapkan / Σ seluruh item GRI	GRI (2021); Jankalov & Jankal (2024)
Green innovation (M1)	Green product, green process, energy efficiency, renewable energy, waste management, green technology	Green innovation Disclosure Index	Chen et al. (2023); Xie et al. (2024)
Transformasi Digital (M2)	AI, Big Data, Cloud Computing, IoT, ERP, Blockchain, Digital Platform	Digital Transformation Disclosure Index	Verhoef et al. (2021); Ortiz-Avram et al. (2024)
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	(MVE + Total Liabilities) / Total Assets	Brigham & Houston (2022)

Sumber: Penulis, 2026

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2022–2025; (2) menerbitkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* secara berturut-turut selama periode pengamatan; (3) memiliki data yang lengkap untuk mengukur variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi

syarat sebagai sampel penelitian dengan total 60 observasi (firm-year).

PEMBAHASAN

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), multikolinearitas (Variance Inflation Factor/VIF), kesesuaian model (Model Fit), serta pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	R^2 Adjusted
<i>Green innovation</i>	0,205	0,191
Transformasi Digital	0,108	0,093
Nilai Perusahaan	0,115	0,068

Sumber: Hasil olahan SmartPLS 4 (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Akuntansi Keberlanjutan mampu menjelaskan variasi *Green innovation* sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Praktik Akuntansi Keberlanjutan juga mampu menjelaskan variasi Transformasi Digital sebesar 10,8%. Selanjutnya, Praktik Akuntansi Keberlanjutan, *Green innovation*, dan Transformasi Digital secara simultan mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 11,5%, sedangkan 88,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif rendah terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan

bahwa nilai perusahaan pada sektor energi dan pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh praktik keberlanjutan, inovasi hijau, dan transformasi digital, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, tata kelola perusahaan, risiko bisnis, serta kondisi makroekonomi.

Ukuran Efek (Effect Size/ f^2)

Ukuran efek (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 3. Nilai Effect Size (f^2)

Hubungan Antar Variabel	f^2	Interpretasi
Praktik Akuntansi Keberlanjutan → <i>Green innovation</i>	0,25 7	Sedang
Praktik Akuntansi Keberlanjutan → Transformasi Digital	0,12 2	Kecil
Praktik Akuntansi Keberlanjutan → Nilai Perusahaan	0,08 4	Kecil
<i>Green innovation</i> → Nilai Perusahaan	0,00 2	Sangat kecil
Transformasi Digital → Nilai Perusahaan	0,08 0	Kecil

Sumber: Hasil olahan SmartPLS 4 (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Praktik Akuntansi Keberlanjutan memiliki pengaruh sedang terhadap *Green innovation*, sedangkan pengaruh terhadap Transformasi Digital dan Nilai Perusahaan tergolong kecil. *Green innovation* hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Transformasi Digital memberikan kontribusi kecil.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. Nilai Inner VIF

Hubungan	VIF
Praktik Akuntansi Keberlanjutan → <i>Green innovation</i>	1,000

Praktik Akuntansi Keberlanjutan → Transformasi Digital	1,000
Praktik Akuntansi Keberlanjutan → Nilai Perusahaan	1,367
<i>Green innovation</i> → Nilai Perusahaan	1,259
Transformasi Digital → Nilai Perusahaan	1,123

Sumber: Hasil olahan SmartPLS 4 (2026)

Seluruh nilai VIF berada di bawah batas maksimum 5 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022), sehingga model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Goodness of Fit Model

Tabel 5. Model Fit

Indikator	Nilai
SRMR	0,010
NFI	0,997

Sumber: Hasil olahan SmartPLS 4 (2026)

Nilai SRMR sebesar 0,010 berada di bawah batas 0,08 sehingga menunjukkan model memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,997 berada di atas batas minimum 0,90 sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Praktik Akuntansi Keberlanjutan terhadap *Green innovation*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Praktik Akuntansi Keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green innovation* ($\beta = 0,453$; $t = 3,924$; $p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan praktik akuntansi keberlanjutan berdasarkan GRI Standards, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan inovasi hijau perusahaan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Stakeholder Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan melalui pengembangan inovasi yang

mendukung keberlanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Chen et al. (2023) dan Xie et al. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi praktik keberlanjutan mampu mendorong perusahaan mengembangkan inovasi ramah lingkungan.

Pengaruh Praktik Akuntansi Keberlanjutan terhadap Transformasi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa Praktik Akuntansi Keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transformasi Digital ($\beta = 0,329$; $t = 2,835$; $p = 0,005$). Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki praktik keberlanjutan yang lebih baik cenderung melakukan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta kualitas pelaporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan Verhoef et al. (2021) yang menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan salah satu enabler utama dalam implementasi strategi keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Praktik Akuntansi Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Praktik Akuntansi Keberlanjutan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($\beta = 0,319$; $t = 3,620$; $p < 0,001$). Hipotesis ketiga diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi positif terhadap perusahaan yang memiliki pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik. Temuan ini mendukung Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek jangka panjang perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Green innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($\beta = -0,050$; $t =$

$0,603$; $p = 0,546$). Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan inovasi hijau pada perusahaan sektor energi dan pertambangan belum mampu meningkatkan persepsi pasar secara langsung. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah manfaat ekonomi dari inovasi hijau memerlukan waktu yang lebih panjang untuk tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Transformasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ($\beta = -0,282$; $t = 2,445$; $p = 0,015$). Namun demikian, arah hubungan yang diperoleh adalah negatif sehingga hipotesis kelima diterima dengan arah pengaruh negatif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi atau pengungkapan transformasi digital pada perusahaan sektor energi dan pertambangan selama periode penelitian belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah biaya implementasi teknologi digital yang tinggi pada tahap awal sehingga manfaat ekonominya belum langsung tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Mediasi *Green innovation*

Hasil pengujian indirect effect menunjukkan bahwa *Green innovation* tidak mampu memediasi hubungan antara Praktik Akuntansi Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan ($\beta = -0,023$; $t = 0,569$; $p = 0,570$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun Praktik Akuntansi Keberlanjutan mampu meningkatkan *Green innovation*, inovasi hijau tersebut belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Mediasi Transformasi Digital

Hasil pengujian indirect effect menunjukkan bahwa Transformasi Digital juga tidak memediasi hubungan antara Praktik Akuntansi Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan ($\beta = -0,093$; $t = 1,693$; $p = 0,091$).

Dengan demikian, Transformasi Digital belum menjadi mekanisme yang mampu

menjelaskan bagaimana Praktik Akuntansi Keberlanjutan meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan selama periode penelitian.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap *green innovation*, transformasi digital, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan transformasi digital berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak mampu memediasi hubungan antara praktik akuntansi keberlanjutan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi secara langsung oleh praktik akuntansi keberlanjutan dibandingkan melalui kedua variabel mediasi tersebut.

Temuan penelitian mengindikasikan pentingnya penguatan implementasi praktik akuntansi keberlanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, atau kualitas ESG, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Angir, P., & Weli, W. (2024). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value: An asymmetric information perspective in Indonesian listed companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2023). *Green innovation* and sustainable competitive advantage: A systematic review. *Journal of Cleaner Production*.
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in stakeholder theory. *Business & Society*, 59(2), 213–231.
- Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nikolov, A. N. (2023). The impact of voluntary sustainability reporting on firm value: Insights from signaling theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Fitria, Y. Z. N., & Asyriyanti, M. (2023). *Analysis of green economy implementation in the concept of money digitalization in Indonesia*. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(1), 1–9.
- Fitria, Y. Z. N., & Nurcahyani, N. (2024). *The effect of green accounting and environmental performance on the value of companies moderated by profitability in IDX30 companies in 2018–2023*. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(2), 244–257.
- Fitria, Y. Z. N., Rahmawati, R., Nurhasanah, R. I., & Aldian, R. (2025). *The effect of green tax and green accounting on firm value moderated by the environmental disclosure index*. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 24(3), 182–192.
- Huang, D. Z.-X. (2022). Environmental, social and governance (ESG) activity and firm value: A review and framework. *Accounting & Finance*, 62(1), 1983–2010.
- Jankalová, M., & Jankal, R. (2024). Review of sustainability accounting terms. *Administrative Sciences*, 14(7), 137. <https://doi.org/10.3390/admsci14070137>
- OECD. (2024). *Corporate sustainability reporting in Asia: Current developments and future directions*. OECD Publishing.
- Ortiz-Avram, D., Domnanovich, J., Kronenberg, C., & Scholz, M. (2024). Digital transformation and sustainability: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*.
- Rukmiyati, N. M. S., Purbawangsa, I. B. A., Baskara, I. G. K., & Candraningrat, I. R. (2023). Sustainable disclosure toward firm value: Recent development and future research agenda. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 7(1), 248–271.

- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2021). Business cases for sustainability: A stakeholder theory perspective. *Journal of Business Ethics*, 168(4), 619–635.
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
- Xie, X., Huo, J., Qi, G., & Zhu, K. X. (2024). Green innovation and firm performance: A meta-analysis. *Journal of Cleaner Production*.
- Angir, P., & Weli, W. (2024). *The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value: An asymmetric information perspective in Indonesian listed companies*. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Chen, Z., Liu, Z., & Zhang, Y. (2023). Green innovation and enterprise reputation value. *Business Strategy and the Environment*, 32(6), 3443–3458. <https://doi.org/10.1002/bse.3213>
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Universal Standards 2021*. Global Sustainability Standards Board.
- Jankalová, M., & Jankal, R. (2024). Review of sustainability accounting terms. *Administrative Sciences*, 14(7), 137. <https://doi.org/10.3390/admsci14070137>
- Ortiz-Avram, D., Domnanchov, J., Kronenberg, C., & Scholz, M. (2024). Digital transformation and sustainability: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Xie, X., Huo, J., Qi, G., & Zhu, K. X. (2025). Green product and process innovation and firm performance: A meta-analytic review. *Sustainability*, 18(3), 1640.

BIODATA PENULIS

Bagian ini memuat biodata singkat dari setiap penulis. Yanisa Zahra Nurul Fitria adalah dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. Bidang keahlian meliputi akuntansi keuangan, akuntansi keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan keuangan perusahaan. Aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta publikasi ilmiah pada bidang akuntansi dan keberlanjutan.

Mulki Asyriyanti adalah dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI). Bidang keahlian meliputi akuntansi, keuangan, ekonomi syariah, dan tata kelola organisasi. Aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta publikasi ilmiah di bidang ekonomi dan bisnis.

Jeni Amelia Hertika adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. Memiliki minat pada bidang akuntansi keuangan, akuntansi keberlanjutan, dan analisis laporan keuangan. Aktif terlibat dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.

Resty Fazryanti adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. Memiliki minat pada bidang akuntansi keuangan, akuntansi keberlanjutan, dan perpajakan. Aktif mengikuti kegiatan penelitian di bidang akuntansi.